

Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Kebijakan Fiskal di Provinsi Banten

Sophia Al Haniva¹, Yuli Awalunnisa², Tria Damayanti Putri³, Rakha Fairuz Sakhi⁴

^{1, 2, 3, 4}Prodi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Tangerang
sophiahaniva@gmail.com

Abstract

In a country, it is normal for a country to have dynamics or turmoil in every sector, especially in the economic sector. The economic sector in every country can be said to be at risk, because the economy is like the tides and ebbs of the sea, due to economic turmoil that is not always stable. In the province of Banten there was an economic upheaval in several consumption goods such as food, beverages and tobacco. In 2010 the increase in inflation was mainly driven by an impact on rising food prices in general, continuing in 2011 and 2012 the rate of inflation was controlled because of the strategy carried out by the government by fulfilling the supply and distribution of food. Furthermore, in 2013 and 2014, the inflation rate increased again, this is dominated by global economic problems that affect the increase in energy and food prices in international markets. The government took firm steps, by implementing energy reform policies in an effort to ease the tax burden and reallocate the supporting expenditure budget to a more productive expenditure budget. Furthermore, in 2015-2016, inflation was successfully suppressed by the government supported by the stability of the rupiah exchange rate which was a factor in controlling the inflation rate this year. Likewise in 2017, the inflation rate remained under control, this was supported by controlled prices, demand and supply. Furthermore, in 2019-2020 the inflation rate was still under control until the Covid outbreak that attacked Indonesia also had an impact on Indonesia's Economic Inflation. Based on the monitoring results of BPS Banten Province, inflation of 1.12% increased from the Consumer Price Index (CPI) of 111.58 in August 2022 to 112.84 in September 2022. In September 2022, September 2022 inflation was 4.85. 5.86%. In 2022, the inflation rate is expected to meet the inflation target. The government together with Bank Indonesia have a strategy and concept in an effort to deal with inflation. There are 4K concepts of strategy, including affordability, delivery availability, smooth distribution and effective communication.

Keywords: Inflation, Fiscal Policy

Abstrak

Pada sebuah negara suatu hal yang wajar terjadi apabila terdapat dinamika atau gejolak dalam setiap sektornya, terlebih dalam sektor ekonomi. Sektor ekonomi pada setiap negara dapat dikatakan riskan, sebab ekonomi bagai air laut yang pasang maupun surut, karena gejolak ekonomi yang tidak selalu stabil. Di provinsi Banten terjadi gejolak ekonomi pada beberapa bahan konsumsi seperti, makanan, minuman, dan tembakau. Pada tahun 2010 kenaikan Inflasi didorong terutama berdampak pada kenaikan harga pangan secara umum, berlanjut pada tahun 2011 dan 2012 laju inflasi dapat terkendali karena strategi yang dilakukan pemerintah dengan cara memenuhi pasokan dan penyaluran bahan pangan. Selanjutnya pada tahun 2013 dan 2014, laju inflasi meningkat kembali, hal ini kuasai oleh masalah ekonomi global yang mempengaruhi kenaikan harga energi dan pangan di pasar internasional. Pemerintah mengambil langkah tegas, dengan menerapkan kebijakan reformasi energi dalam upaya meringankan beban pajak dan merealokasi anggaran belanja pendukung ke anggaran belanja yang lebih produktif. Selanjutnya di tahun 2015-2016, inflasi berhasil ditekan pemerintah dengan didukung stabilitas nilai tukar rupiah menjadi faktor terkendalinya laju inflasi ditahun ini. Begitupun ditahun 2017, laju inflasi tetap terkendali, hal ini didukung dengan terkendalinya harga, permintaan dan penawaran. Selanjutnya pada tahun 2019-2020 laju inflasi masih terkendali hingga terjadinya wabah covid yang menyerang Indonesia begitupun berdampak terhadap Inflasi Perekonomian Indonesia. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Provinsi Banten, inflasi sebesar 1,12% meningkat dari Indeks Harga Konsumen (IHK) 111,58 pada Agustus 2022 menjadi 112,84 pada September 2022. Pada September 2022, inflasi September 2022 sebesar 4,85. 5,86%. pada tahun 2022, Laju inflasi diperkirakan dapat memenuhi target sasaran inflasi. Pemerintah bersama dengan Bank Indonesia memiliki strategi dan konsep dalam upaya penanganan Inflasi. Ada 4K konsep strategi, termasuk keterjangkauan harga, ketersediaan pengiriman, kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif.

Kata Kunci: Inflasi, Kebijakan Fiskal

Copyright (c) 2023 Sophia Al Haniva, Yuli Awalunnisa, Tria Damayanti Putri, Rakha Fairuz Sakhi

✉Corresponding author: Sophia Al Haniva

Email Address: unsaasmah@gmail.com (Jl. Kandeia No.127, Bontoala Tua, Kota Makassar, Sulawesi Selatan)

Received 22 September 2023, Accepted 28 September 2023, Published 04 October 2023

PENDAHULUAN

Pada umumnya dalam suatu negara terdapat dinamika-dinamika yang terjadi didalam setiap sektor pemerintahannya, terlebih pada sektor perekonomian yang ada di suatu negara. Dalam beberapa kasus yang terjadi di perekonomian suatu negara salah satu yang berdampak yakni inflasi, inflasi merupakan proses dari peningkatan harga yang terus menerus terjadi dalam jangka waktu tertentu. Agar inflasi tidak terjadi, inflasi dapat dicegah dengan kebijakan fiskal pada suatu negara tersebut, dengan mengawasi jumlah uang yang beredar dan pembuatan langkah kebijakan dalam membuat kestabilan daya beli uang. Namun jika inflasi sudah terjadi maka cara memperbaikinya dengan kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal yaitu penyesuaian dibidang pengeluaran dan penerimaan pemerintah dalam memperbaiki keadaan perekonomian dan penggunaan anggaran pemerintah hingga pajak. Dengan demikian kebijakan fiskal mengontrol melalui pembagian dan distribusi pendapatan yang terkonsentrasi pada kelompok tertentu yang mendominasi perekonomian. Inflasi terjadi akibat dari harga barang yang naik sedangkan nilai mata uang turun, melalui faktor tersebut inflasi pada provinsi Banten terjadi karena menjulangnya indeks harga konsumen dengan naiknya indeks pengeluaran.

Faktor lain penyebab Inflasi karena populasi masyarakat banten salah satunya tertinggi di Indonesia, dengan begitu membutuhkan ketersediaan pangan yang melimpah, antara lain bersumber dari pertanian, perternakan, maupun perikanan merupakan suatu gambaran perkembangan ekonomi di Banten yang harus dikendalikan dengan benar agar tidak terhambat, jika terjadi maka akan menjadi salah satu faktor penyebab Inflasi di Wilayah Banten.

Inflasi memberikan dampak buruk terutama bagi sektor perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi sangat rendah dari idealnya. Perkembangan Inflasi di Provinsi Banten akhir tahun 2020 mengalami kenaikan harga bahan pokok, hal tersebut terjadi karena kenaikan harga BBM (bahan bakar minyak) ,menjadi salah satu faktor kenaikan harga pangan di Provinsi Banten.

Pada provinsi Banten terjadi perkembangan harga diberbagai komoditas yang menunjukkan kenaikan harga secara drastis Menurut data, inflasi pada kalender (September 2022 – Desember 2021) mencapai 4,85%. Kenaikan inflasi dari terjadi dari september 2021 ke september 2022. Sekitar 5,86%.

Inflasi yang terjadi di Indonesia, penyumbang utamanya memang karena perubahan harga pangan, karena itu diperlukan suatu kebijakan yang dapat mengatasinya. Mengelola dan mengendalikan tingkat Inflasi adalah upaya pencegahan merosotnya perekonomian di Indonesia. Kebijakan Fiskal di Indonesia, diambil dari dana APBN (anggaran pendapatan biaya negara), kebijakan ini dinilai dapat memperbaiki inflasi dalam mendukung perekonomian. Inflasi bisa terkendali dengan baik jika kebijakan fiskal yang fungsinya untuk menekan pengeluaran dan penerimaan negara untuk menyesuaikan kenaikan barang dan daya beli uang. Kebijakan ini memegang peranan penting untuk menunjang kestabilan ekonomi suatu negara.

Tabel 1. Tantangan Fiskal Ke Depan

Penerimaan Melemah	Tax rasio menurun, Tax buoyancy dibawah 1, Pendapatan berbasis SDA menurun, Sektor informal dan digital ekonomi belum sepenuhnya tertangkap diperpajakan
Risiko Fiskal Menipis	Deficit primary balance melebar, Defisit APBN masih besar, Debt ratio meningkat
Ruang Fiskal Terbatas	Risiko penerimaan yang masih rendah, Belanja operasional yang masih besar
Fiskal harus Konsolidatif	Defisit kembali maks 3% ditahun 2023, upaya harga bahan belanja untuk keberlangsungan perekonomian.

Sumber : Kementerian Keuangan 2021

Pada september 2022, Inflasi ditekan oleh kebijakan fiskal, pertumbuhan ini di dorong baik permintaan yang baru maupun terjadi peningkatan secara output. Dalam hal ini Inflasi dapat dikendalikan dengan upaya melakukan pemulihan ekonomi didalam keraguan global. Diukur terhadap inflasi, inflasi adalah 4,69% pada Agustus 2022 dan 4,94% pada Juli. Secara bulanan, deflasi tertinggi terjadi pada September 2019. Pada Agustus 2022, inflasi inti sebesar 3,04% dan naik menjadi 2,86% pada Juli. Inflasi terjadi pada kelompok barang dan jasa seperti sandang, jasa, perumahan, pendidikan, rekreasi, dan restoran makanan dan minuman. Kenaikan inflasi inti menunjukkan pemulihan daya beli masyarakat semakin intensif.

Inflasi harga diatur pemerintah pada Agustus 2022, mengalami peningkatan, pada tarif angkutan udara dan pembebasan tarif penerimaan negara bukan pajak (PNBP). Kedepannya, Koordinasi dan sinergi dengan pemerintah daerah diperlukan untuk mengatasi risiko inflasi ke depan. Beberapa langkah akan dilakukan untuk menjaga keseimbangan supply dan demand antar daerah serta mempercepat penyebaran APBD. Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran serta kebijakan fiskal dalam upaya untuk menangani Inflasi dapat berhasil jika, masyarakat dan pemerintah turut serta berkontribusi dan kebijakan yang dilakukan terus berjalan dengan baik sehingga dapat menekan Inflasi di Indonesia terutama di Provinsi Banten.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah membahas terkait bagaimana pengaruh dari kebijakan fiskal dalam menangani persoalan terkait dengan inflasi. Jurnal berjudul “Pengaruh Fluktuasi Infiasi terhadap ketahanan pangan di Provinsi Banten” isi dari jurnal membahas terkait inflasi yang mengakibatkan harga barang dan bahan pangan terus meningkat. Provinsi banten menjadi masalah dibidang ekonomi yang terjadi pada bahan pokok. Bahan pangan seperti cabai, bawang, daging mengalami inflasi akibat dari hari raya.

Bahan pokok terutama bahan pangan menjadi faktor utama penyebab inflasi. Namun dari masalah tersebut. Pemerintah Banten melakukan penanganan dalam menghadapi penyakit ekonomi ini. Penanganan segera harus dilakukan, jika tidak maka penyebab inilah yang nantinya menjadi ketimpangan didalam ketahanan bahan pangan dan menjadi terganggu.

Muhammad Ahyar (2019) melakukan penelitian mengenai “Analisis Interaksi Kebijakan Fiskal dan Moneter Terhadap Perekonomian di Indonesia” Penelitian ini dibuat sebagai bahan dasar ajaran

dan pembelajaran serta pemenuhan tugas keuangan sektor publik. Penelitian ini juga sebagai pengembangan jurnal mengenai kebijakan fiskal dan pengaruh inflasi pada provinsi Banten. Penelitian sebelumnya menganalisis dan memperkaya diskusi penelitian dan membedakannya dari penelitian saat ini.

Pada September 2021 Provinsi Banten mengalami kenaikan Inflasi terjadi, yakni meningkat setiap tahunnya sebesar 5,86% hal ini mempengaruhi kenaikan barang dan pangan serta daya beli uang yang menurun. Untuk mempertahankan serta mengendalikan keadaan Provinsi Banten dalam membuat suatu kebijakan.

Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Perbendaharaan (2018) menulis Buku Kajian Fiskal Regional dijelaskan bahwa perkembangan harga barang dan jasa di Banten secara umum pada triwulan I tahun 2018 mengalami penurunan, rata-rata inflasi bulanan provinsi Banten sebesar 0,29 % lebih rendah dibanding triwulan IV 2017 0,34%.

Secara umum melambatnya inflasi pada triwulan I 2018 merupakan dampak dari harga kelompok Transportasi, pendidikan, sandang. Kenaikan inflasi di awal tahun di dorong oleh kenaikan harga beras, cabe merah, bawang putih. Kenaikan harga beras disebabkan musim panen yang baru masuk pada bulan maret 2018.

Badan Pusat Statistik (2022) menulis buku mengenai “ perkembangan Indeks Harga Konsumen/ Inflasi Gabungan 3 Kota di Provinsi Banten September tahun 2022 “ dijelaskan bahwa pada september 2022 terjadi inflasi sebesar 1,12 indeks harga konsumen (HIK) sebesar 112,84. Inflasi meningkat di tiga kota IHK Provinsi Banten. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Cilegon sebesar 1,40 dengan HIK 115,6, diikuti oleh Kota Serang sebesar 1,23 dengan IHK 116,96. Terakhir di Kota Tangerang sebesar 1,06 dan IHK sebesar 111,66.

Inflasi disebabkan oleh kenaikan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan tarif pada 9 kelompok pengeluaran yaitu. H. Kelompok Lalu Lintas 10,44%, Kelompok Kesehatan 1,99%, Kelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya 0,57%; kelompok peralatan, perlengkapan dan pemeliharaan rumah 0,45%; kelompok perawatan dan pelayanan pribadi 0,29%; kelompok pendidikan 0,28%, kelompok sandang dan alas kaki 0,26%, kelompok akomodasi, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga 0,23%, kelompok kebutuhan makan dan rumah makan 0,04%, serta kelompok makanan, minuman dan tembakau. Indeks turun 0,79%. Sedangkan kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan kurang dari 0,01%.

Nurul Amin (2019) melakukan penelitian mengenai “Dampak Kebijakan Fiskal Terhadap Output dan Inflasi” berisikan bahwa pengaruh kebijakan fiskal terhadap output dan inflasi moneter melalui pendapatan dari pencetakan uang. Ini adalah salah satu sumber pendapatan pemerintah, sehingga kebijakan fiskal dan moneter jangka panjang secara bersamaan ditentukan oleh kendala keuangan publik. Otoritas fiskal pertama-tama memutuskan anggaran utama dan kemudian otoritas moneter merespons dengan membangun kedaulatan untuk menjaga solvabilitas negara.

Jika kedua otoritas menolak untuk membuat seigniorage, rasio utang terhadap PDB dapat meningkat secara tidak berkelanjutan. Dampak kenaikan suku bunga utang pemerintah sejalan dengan meningkatnya permintaan pasar akan premi asuransi. Proses ini tidak dapat dilanjutkan oleh otoritas politik. Ada kemungkinan investasi publik, seperti B. infrastruktur, yang diharapkan dapat meningkatkan distribusi barang dan jasa sedemikian rupa sehingga dapat membantu memperlambat inflasi. (Sumber: BPS Banten, Desember 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis persamaan simultan, dimana persamaan hasil estimasi kurva IS dan LM dapat menentukan interaksi kebijakan fiskal dan moneter, yang memungkinkan penulis menemukan kebijakan mana yang lebih dominan dalam perekonomian Indonesia. Untuk menganalisis pertanyaan, penelitian ini membutuhkan data dan informasi yang lengkap agar hasil penelitian lebih akurat. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh. Metode yang digunakan pada penelitian ini mengenai pengaruh inflasi terhadap kebijakan fiskal yang terjadi di provinsi Banten melalui indikator perekonomian seperti makanan, minuman dan tembakau.

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kuantitatif. Pengambilan informasi sumber data dari jurnal, artikel dan website resmi yang dilakukan dengan penelitian dengan mengambil beberapa sumber data secara Online yang dianggap mengetahui dan menguasai permasalahan secara purposive. Data sekunder yang diperoleh melalui hasil analisis data. Jurnal penelitian ini terdiri dari (1) Jurnal Nasional, (2) Website Resmi dan (3) Artikel Online. Teknik pengumpulan data dengan mencari berbagai Jurnal Online pendukung, analisis data bersifat kuantitatif, dan hasil penelitian kuantitatif lebih menekankan data dana inflasi yang akan diperbaiki dengan kebijakan fiskal. Sumber: (Kajian fiskal regional, Desember 2022)

HASIL DAN DISKUSI

Perkembangan harga barang dan jasa di Banten mengalami penurunan pada triwulan I tahun 2018, inflasi bulanan lebih rendah 0,29% dibandingkan triwulan terakhir tahun 2017 (0,34%). Dari pendahuluan 3 tahun sebelumnya yang menunjukkan fluktuasi. Hal ini berdampak pada koreksi harga dan kenaikan harga-harga bahan pokok, dan kebijakan yang ditetapkan dalam menaikkan harga BBM. Realisasi dari Pendapatan Negara Triwulan I 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,18% dibandingkan dengan realisasi pada tahun sebelumnya.

Sebagai dasar upaya penyelamatan Ekonomi Nasional di Provinsi Banten pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Pasal 7 Nota kesepakatan pemerintah dan Bank Indonesia Tanggal 1 Juli 2004 tentang mekanisme penetapan sasaran, pemantauan pengendalian inflasi di Indonesia, pemerintah menetapkan sasaran inflasi dengan keputusan Menteri Keuangan. Undang-Undang tersebut disusun berdasarkan atas keputusan Menteri Keuangan tentang sasaran inflasi Tahun 2008,

2009, dan 2010. Dalam rangka memperbaiki inflasi akibat dari kenaikan Harga Bahan Makanan, Minuman dan Tembakau dan Stabilitas sistem keuangan melalui kebijakan fiskal khususnya dengan melakukan perbaikan terutama pada kelompok yang memberikan deflasi terbesar khususnya pada kelompok makanan, minuman dan tembakau.

Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok

Perubahan harga berbagai golongan pada September 2022 secara keseluruhan menunjukkan kenaikan harga. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Provinsi Banten, inflasi sebesar 1,12% meningkat dari Indeks Harga Konsumen (IHK) 111,58 pada Agustus 2022 menjadi 112,84 pada September 2022. Inflasi pada September 2022 tercatat sebesar 4,85n inflasi. dibandingkan September 2022 sebesar 5,86 persen. Beberapa kelompok yang mengalami kenaikan harga pada September 2022 adalah: Tomat, Cabai Rawit, Bawang Merah, Jengkol, Kol Putih, Cabai Hijau, Cabai Merah, Bayam, Daun Bawang, Anggur. Kelompok ini menyumbang inflasi pada Bulan September adalah kelompok Bawang Merah, Cabai Merah, Cabai Rawit, Susu Bubuk untuk balita, Tomat, Daging ayam ras, Telur, Minyak Goreng dan Bawang Putih.

Barang Dagangan, Makanan, Minuman dan Tembakau

Kota Tangerang

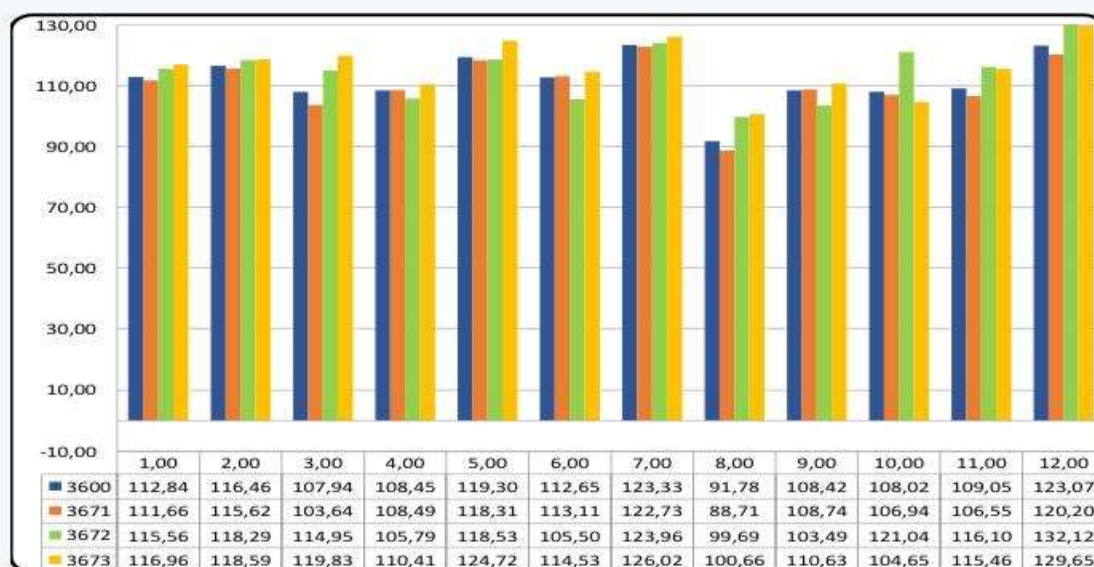
Mengalami deflasi yang diperoleh dari Bahan Pangan sebesar 0,07% dari Bawang IHK DMerah, Cabai Merah sebesar 0,06%, Cabai Rawit sebesar 0,03%, Susu Bubuk untuk balita sebesar 0,02% dan Tomat sebesar 0,01%. Sementara sumbangan inflasi dari Ikan Nila, Susu Bubuk, Ikan Bawal masing-masing sebesar 0,01%.

Kota Cilegon

Mengalami deflasi sebesar 0,60% dengan nilai Indeks harga konsumen di Bulan September 2022 sebesar 118,29. Penurunan terjadi pada kelompok makanan sebesar 0,81%, minuman yang tidak beralkhol menyumbang inflasi sebesar 0,01% dan tembakau menyumbang inflasi sebesar 0,04%.

Kota Serang

Menemui deflasi sebanyak 0,51% dengan nilai Indeks harga konsumen September 2022 sebesar 118,59. Penurunan ini terjadi pada kelompok makanan, rokok dan tembakau. Deflasi terbesar diberikan oleh bahan pangan dan barang yang dominan mengalami inflasi seperti beras 0,09%, rokok kretek filter 0,06%, udang basah, air kemasan, kulit melinjo masing-masing 0,01%. (Sumber: Jurnal kebijakan pembangunan daerah, Desember, 2022)



Gambar 1. Indeks Harga Konsumen Kota Serang, Tangerang, Cilegon, dan Gabungan 3 Kota Menurut Kelompok Pengeluaran, September 2022(2018=100)

Kelompok Pengeluaran	Gabungan 3 Kota		Kota Tangerang		Kota Cilegon		Kota Serang	
	IHK	Tingkat Inflasi ¹⁾ (%)	IHK	Tingkat Inflasi ¹⁾ (%)	IHK	Tingkat Inflasi ¹⁾ (%)	IHK	Tingkat Inflasi ¹⁾ (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Umum (Headline)	112,84	1,12	111,66	1,06	115,56	1,40	116,96	1,23
Makanan, Minuman, dan Tembakau	116,46	-0,79	115,62	-0,88	118,29	-0,60	118,59	-0,51
Makanan	115,91	-1,06	115,40	-1,12	116,90	-0,81	117,36	-0,97
Minuman Tidak Beralkohol	111,24	0,03	111,50	0,00	103,02	0,00	115,66	0,15
Tembakau	125,25	0,30	121,79	0,00	135,16	0,04	127,65	1,41
Pakaian dan Alas Kaki	107,94	0,26	103,64	0,33	114,95	0,24	119,83	0,03
Pakaian	108,30	0,33	103,40	0,42	118,18	0,27	119,94	0,04
Alas Kaki	106,64	0,01	104,50	0,00	102,43	0,10	119,43	0,00

Gambar 2. Tabel IHK dan Tingkat Inflasi Gabungan 3 Kota IHK Provinsi Banten September 2022, Tahun Kalender 2022, dan Tahun Menurut Kelompok Pengeluaran COICOP (2018=100)

Lanjutan Tabel 2. IHK dan Tingkat Inflasi Gabungan 3 Kota IHK Provinsi Banten September 2022, Tahun Kalender 2022, dan Tahun ke Tahun Menurut Kelompok Pengeluaran COICOP (2018=100)

Kelompok Pengeluaran	Gabungan 3 Kota		Kota Tangerang		Kota Cilegon		Kota Serang	
	IHK	Tingkat Inflasi ¹⁾ (%)	IHK	Tingkat Inflasi ¹⁾ (%)	IHK	Tingkat Inflasi ¹⁾ (%)	IHK	Tingkat Inflasi ¹⁾ (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	91,78	-0,02	88,71	0,00	99,69	-0,08	100,66	-0,06
Peralatan Informasi dan Komunikasi	59,43	-0,13	46,53	0,00	93,83	-0,45	98,83	-0,23
Layanan Informasi dan Komunikasi	101,34	0,00	101,33	0,00	101,25	0,00	101,46	0,00
Asuransi	101,42	0,00	100,00	0,00	102,70	0,00	106,87	0,00
Jasa Keuangan	97,80	0,00	97,80	0,00	96,05	0,00	98,41	0,00
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	108,42	0,57	108,74	0,82	103,49	0,00	110,63	-0,05
Barang Rekreasi Lainnya	120,30	2,55	122,64	3,64	105,47	0,00	120,01	-0,22
Layanan Rekreasi	105,14	0,17	104,67	0,25	100,98	0,00	109,24	0,00
Layanan Kebudayaan	108,66	0,00	109,36	0,00	110,44	0,00	100,00	0,00
Koran, Buku dan Perlengkapan Sekolah	105,46	-0,04	105,27	-0,05	103,40	0,00	108,10	-0,01
Pendidikan	108,02	0,28	106,94	0,00	121,04	2,66	104,65	0,00
Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini	113,72	0,00	112,86	0,00	125,56	0,00	109,21	0,00
Pendidikan Menengah	103,42	0,30	101,84	0,00	113,50	2,74	104,91	0,00
Pendidikan Tinggi	105,36	0,56	105,16	0,00	114,36	6,92	100,00	0,00
Pendidikan Lainnya	115,58	0,00	112,24	0,00	146,78	0,00	106,46	0,00
Penyedia Makanan dan Minuman/Restoran	109,05	0,04	106,55	0,00	116,10	0,01	115,46	0,29
Jasa Pelayanan Makanan dan Minuman	109,05	0,04	106,55	0,00	116,10	0,01	115,46	0,29
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	123,07	0,29	120,20	0,28	132,12	0,72	129,65	0,02
Perawatan Pribadi	114,38	0,38	111,00	0,22	128,26	1,12	121,12	0,55
Perawatan Pribadi Lainnya	140,44	0,14	139,85	0,35	137,92	0,13	144,80	-0,71
Jasa Lainnya	126,01	0,00	0,00	0,00	150,37	0,00	103,79	0,00

Keterangan: ¹⁾ Persentase perubahan IHK, September 2022 terhadap IHK, Juni 2022.

(Sumber: Berita Resmi Statistik Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Gabungan 3 Kota di Provinsi Banten September 2022, Desember, 2022)

KESIMPULAN

Setelah melalui penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa inflasi yang terjadi pada Provinsi Banten dominan diakibatkan oleh komoditas makanan, minuman, dan tembakau. Maka dari itu untuk memperbaiki inflasi yang terjadi telah dilakukan kebijakan fiskal dalam melakukan penekanan inflasi pada provinsi Banten di sektor ekonomi terutama mengena makanan, minuman, dan tembakau.

REFERENSI

Buku

Hidayat, T. (2018). Perkembangan dan Analisis Ekonomi Regional (Inflasi). In K. K. Perbendaharaan, *Kajian Fiskal Regional Triwulan I* (pp. 1-29).

Banten: Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Banten.

Banten, B. P. (September 2022). *Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Gabungan 3 kota di Provinsi Banten. Provinsi Banten: Berita Resmi Statistik* .

Book chapter

Gunawan, I. S. (Agustus 2022). Perkembangan Inflasi Daerah. In B. Indonesia, Laporan Perekonomian Provinsi Banten (pp. 1-118). Provinsi Banten: Laporan Perekomian Provinsi Banten oleh Bank Indonesia.

Artikel Jurnal

Sanjaya, N. (2020). Kebijakan Penganggaran Daerah di masa pandemi covid 19 Provinsi Banten. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 1-18. Vo.17 No.2 ISSN 1829-8974 e-ISSN 2614-2597

Artikel Jurnal dalam Website

Akhyar, M. (September 2019). Analisis Interaksi Kebijakan Fiskal dan Moneter Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Vol.1 No.1 , 1-11*.